

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejatinya tauhid ialah mengesakan Allah *subhānahu wa ta'ālā* dengan melakukan perintah-Nya dalam bentuk ibadah dan ketaatan serta meninggalkan seluruh kesyirikan yang dapat menyekutukan-Nya (Ihsan, 2021). Sehingga, hakikatnya tauhid memiliki fokus penting dalam kehidupan karena berkaitan dengan hubungan kepada Allah *subhānahu wa ta'ālā*.

Mentauhidkan Allah sudah menjadi tujuan langsung dari awal mula adanya penciptaan kalangan jin dan manusia. Dengan tujuan hidup inilah, manusia memiliki sebab penting dalam menentukan arti dan makna kehidupannya. Hal ini merupakan esensi dari firman Allah dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, Allah ta'ālā berfirman,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada kepada-Ku.” (QS. az-Dzāriyāt: 56)

Dari ayat tersebut didapati bahwa esensi Allah menciptakan manusia untuk menyembah dan beribadah hanya kepada Allah semata (Kindarasa & Ganesha, 2020).

Guna mendukung tercapainya tujuan tersebut, dibutuhkan pendidikan tauhid yang dilakukan secara komperhensif. Pendidikan tauhid sangat dibutuhkan untuk menjadikan seseorang memiliki kualitas keislaman yang baik. Banyak ayat di dalam Al-Qur`an menyebutkan pentingnya mentauhidkan Allah *subhānahu wa ta'ālā* dan juga dijelaskan secara terperinci cara mendidik tauhid baik di kalangan keluarga maupun masyarakat (Setiawan, 2019)

Idealnya, ketika pendidikan tauhid telah dilaksanakan, maka seseorang akan memiliki keimanan berdasarkan kepada pengetahuan yang benar bukan hanya sekadar mengikuti saja kebanyakan masyarakat. Jiwanya terpatri untuk kokoh di atas jalan yang benar dengan dalil-dalil yang dapat dipertanggungjawabkan. Keyakinan yang disertai ilmu pengetahuan terkait ketauhidan itulah, menjadikan

seseorang kokoh dan terpancar dalam amal perbuatannya sehari-hari (Nurfalah, 2014).

Tauhid bukanlah hanya sekadar meyakini bahwa Allah itu pencipta dan ilah semata, namun haruslah terwujud dalam seluruh aktivitas kehidupan sehari-hari seseorang. Menumbuh kembangkan karakter religius dalam diri, beribadah sesuai panduan ajaran islam dan memiliki akhlak yang mulia (Astuti, R., & Pangkalpinang, 2018)

Seseorang yang sehari-harinya telah merasakan pembelajaran tauhid sejatinya haruslah mengimplikasikan nilai ketauhidannya kedalam akhlak di kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan tauhid berbanding lurus dengan akhlak kita (Bahrean, 2020). Sebagaimana termaktum dalam sabda Nabi Muhammad *ṣallahu ‘alaihi wa sallam*,

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang-orang yang imannya paling sempurna di antara kamu mukminin adalah orang yang paling bagus akhlaknya.” (HR at-Tirmizi no. 1162).

Tetapi, dalam kenyataannya masih banyak ditemukan kemerosotan moral di tengah masyarakat. Banyaknya penyimpangan yang terjadi seperti seks bebas, tawuran, geng motor, hilangnya sikap hormat kepada orang tua, dan lebih parahnya lagi hilang rasa takut kepada Allah untuk melakukan maksiat. Padahal di dalam Allah berfirman di dalam al-Qur’an bahwa orang yang memiliki pengetahuan tentang tauhid, seseorang akan tercipta rasa *khauf* (takut) di dalam dirinya (Deski, 2016).

Berdasarkan realita tersebut dapat dilihat bahwa dalam berkehidupan di masyarakat masih banyak ditemukan kesenjangan antara pemahaman tauhid dengan aktivitas dalam sehari-hari. Padahal idealnya seseorang yang telah belajar terkait ketauhidan di sekolah akan menunjukkan pengetahuannya pada akhlak kehidupannya sehari-hari.

Selain terkait cerminan tauhid dalam berbentuk akhlak, terdapat beberapa pelanggaran tauhid berkaitan dengan kata-kata yang menunjukkan pengingkaran tauhid. Pada tahun 2021, tercatat kata “Sumpah demi alek” viral di jagad media sosial (Beni, 2021). Kemudian di tahun yang sama terdapat ucapan viral pula yaitu

Muhammad Faozy Fathurohim, 2023

KONSEP TAUHID DALAM KITAB SYARH AD-DURŪSĪ AL-MUHIMMĀTI LI’ĀMMĀTI AL-UMMĀTI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN MATERI AJAR PAI DI SLTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Langit, bisakah engkau turunkan hujan dengan petir?” dan “Langit, bisakah uang dengan jodoh?”. Padahal, bersumpah dan meminta dengan selain nama Allah adalah bentuk kesyirikan baik meskipun konteksnya adalah candaan. Bila seseorang menyebutkannya dengan penuh pengagungan maka termasuk syirik *akbar*, adapun seseorang yang menyebutkannya tanpa pengagungan dan dalam konteks bercanda maka tetap termasuk dalam syirik *asghar* (Tuasikal, 2009).

Berdasarkan informasi di atas, terdapat permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan PAI di sekolah. Hingga kini, permasalahan tersebut masih menghantui pelaksanaan PAI di sekolah (Syahidin, 2019). Permasalahan yang dihadapi yaitu, (1) Masih samarnya visi, misi dan tujuan pembelajaran PAI di sekolah, (2) Penyusunan kurikulum belum berpihak pada kebutuhan siswa seperti penyusunan metode pembelajaran, materi pembelajaran, dan sistem penilaian, (3) Belum memadainya tenaga pendidik, sarana dan prasarana pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Salah satu faktor penyebab belum berhasilnya pendidikan akan nilai ketauhidan adalah belum tepatnya pemberian materi baik ditinjau dari prioritas materi maupun isi materi di dalamnya. Padahal komponen ini penting dalam proses pembelajaran. Maksudnya adalah prioritas dan isi materi adalah hal yang menentukan efektifitas dari sebuah pendidikan.

Hal ini terbukti dalam kurikulum 2013, pembahasan bab tauhid hanya dibahas di kelas X. Pembahasan tauhid dalam mata pelajaran pendidikan agama islam (PAIBP) di kelas X menjelaskan tentang mentauhidkan Allah belum komperhensif. Hal ini dikarenakan pembahasan tentang tauhid hanya seputar hubungan tauhid asma` wa shifat terhadap mengesakan Allah yang kemudian dihubungkan dengan beribadah kepada Allah bentuk tawakkal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018) Materi yang diberikan haruslah komperhensif menjelaskan hakikat tauhid, hakikat kalimat tauhid, sampai pembatal-pembatal tauhid. Dengan demikian, tidaklah cukup meyakini *asmā` wa šifāt* Allah *ta‘ālā*, namun harus mengetahui aspek lain dalam tauhid (Hambal, 2020)

Pengembangan materi ajar atau materi pembelajaran terkait konsep tauhid tentu dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu hal yang dapat dilakukan adalah mengambil pemikiran-pemikiran dari ulama yang berkompetensi serta

relevansi terhadap pendidikan tauhid. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Muhsin al-Badr merupakan salah satu cara untuk mengembangkan materi tauhid yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab ini memiliki perhatian penting terhadap inti dari ajaran islam yaitu ketauhidan. Kitab ini berisikan penjelasan dasar-dasar yang harus diketahui oleh seorang muslim tak terkecuali tentang tauhid. Materi ketauhidan yang mendasar dengan sederhana dan dilengkapi dengan dalil-dalil al-Qur`an dan as-Sunnah serta penjelasan dari para ulama. Sehingga, kitab ini sangatlah cocok diterapkan dalam pendidikan tauhid untuk masyarakat umum. Selain itu, kitab ini penting dibahas dikarenakan kitab ini disusun oleh penulis masa ini, sehingga pembahasannya relevan dengan permasalahan masa kini.

Setelah melakukan penelitian terdahulu, penulis mendapati bahwa masih sedikitnya penelitian yang berkaitan dengan kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Abdul Muhsin al-Badr dengan pembahasan tauhid. Penelitian yang berkaitan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dibyo Widodo dalam berbentuk skripsi dengan mengangkat judul “Konsep Pendidikan Aqidah Prespektif Syaikh Abdurrazaq Bin Abdul Muhsin Al-Abbad Al-Badr dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Aqidah Saat Ini” (Widodo, 2019). Penelitian ini terkait konsep pemikiran syaikh Abdurrazaq bin Abdul Muhsin secara menyeluruh bukan terfokus pada satu kitab. Selain itu, fokus penelitan ini berupa pembahasan terkait aqidah yang cakupannya lebih luas ketimbang tauhid.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menilai bahwa mengkaji konsep tauhid dalam kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Muhsin al-Badr tepat untuk dikaji lebih lanjut guna memperkaya materi tauhid yang lebih komperhensif. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Konsep Tauhid dalam Kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* dan Implikasinya terhadap Materi Ajar Pai di SLTA”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu,

- 1.2.1. Bagaimana konsep tauhid perspektif kitab Syarh *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati*?
- 1.2.2. Bagaimana konsep tauhid dalam materi ajar PAI di SLTA?
- 1.2.3. Bagaimana implikasi konsep tauhid dalam kitab Syarh *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* terhadap materi tauhid dalam mata pelajaran PAI di SLTA?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sejatinya cerminan dari rumusan permasalahan yang berkaitan dengan maksud dari penelitian yang akan dituju. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penulis mempunyai tujuan sebagai berikut,

- 1.3.1. Mengetahui konsep tauhid prespektif kitab Syarh *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati*.
- 1.3.2. Mengetahui konsep tauhid dalam materi ajar PAI di SLTA
- 1.3.3. Mengetahui implikasi konsep tauhid dalam kitab Syarh *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* terhadap materi tauhid dalam mata pelajaran PAI di SLTA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut,

1.4.1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi positif dalam mengembangkan materi pendidikan tauhid dalam dunia pendidikan. Dengan memberikan pengetahuan tentang konsep tauhid dalam kitab Syarh *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Muhsin al-Badr, penelitian ini dapat memberikan khazanah pada materi pendidikan tauhid dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempelajari dan mengimplementasikan nilai ketauhidan.

1.4.2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan kebermanfaatn untuk berbagai pihak terutama dalam dunia pendidikan, yaitu,

- a. Sivitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia: hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti tentang nilai-nilai ketauhidan dalam kitab *Syarh Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Muhsin al-Badr.

- b. Mahasiswa prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya pada penelitian berikutnya yang sejenis.
- c. Pendakwah: diharapkan dari hasil penelitian ini, pendakwah dapat menjadikan konsep tauhid *Syarh Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* karya Abdurrazaq bin Muhsin al-Badr sebagai bahan ajar untuk didakwahkan kepada umat islam.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi dalam penelitian ini, penulis membuat struktur organisasi untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari skripsi ini. Dengan demikian, skripsi ini terdapat beberapa bab dan mengandung sub-bab masing-masing sebagai berikut,

Bab I berisi bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi bagian kajian pustaka yang berisikan pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian tauhid, macam-macam tauhid, ruang lingkup tauhid dan materi ajar PAI

Bab III berisi penjabaran yang rinci terkait metode penelitian dan desain penelitian yang terdiri dari desain penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV berisi bagian temuan dan pembahasan. Pada Bab ini terdiri dari beberapa sub bab terdiri dari temuan dan pembahasan. Di dalam temuan terdapat konsep tauhid dalam kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati*, konsep tauhid dalam materi ajar PAI di SLTA. Adapun dalam pembahasan terdapat analisis konsep tauhid dalam kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati*, analisis konsep tauhid dalam materi ajar PAI dan implikasi kitab *Syarh Ad-Durūsi Al-Muhimmati Li 'Āmmati Al-Ummati* terhadap materi ajar PAI di SLTA.

Bab V merupakan bagian penutup yang berisikan simpulan dari jawaban dari pokok rumusan masalah, implikasi variabel bebas dan terikat, dan rekomendasi untuk tindak lanjut berikutnya.